

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan konsep teoritik yang membahas mengenai berbagai metode atau ilmu metode-metode, yang dipakai dalam penelitian. Sedangkan metode merupakan bagian dari metodologi, yang diinterpretasikan sebagai teknik dan cara dalam penelitian, misalnya teknik penentuan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis isi, dan lain sebagainya. Berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua melalui penelitian ini disusun suatu produk yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan konsep tubuh anak tunanetra yang berbasis orang tua.

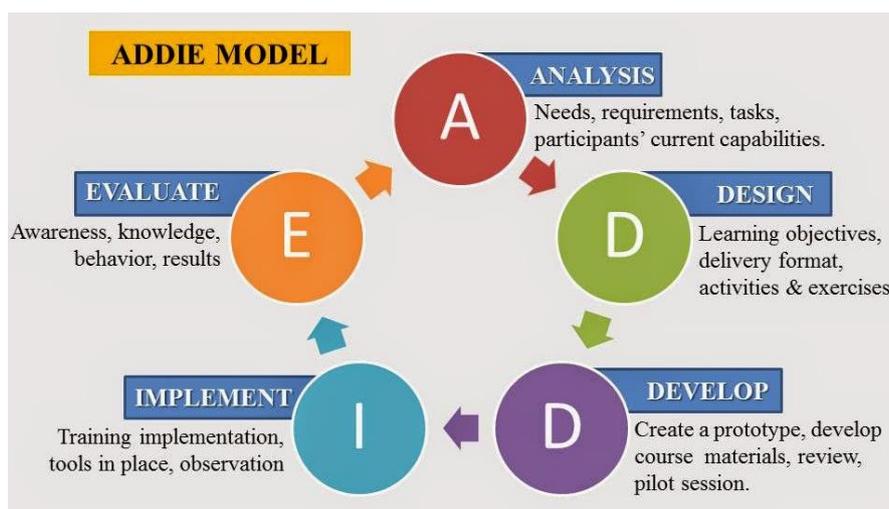
#### **3.2 Desain Penelitian**

Borg dan Gall (1989) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. Produk yang dimaksud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf (Borg dan Gall, 1989).

Pengembangan program ini mengaplikasikan ADDIE untuk melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) secara sistematis. (Prammanee: 2016; Sari dan Sakdiah: 2016). ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa ADDIE

cocok untuk mengembangkan produk model instruksional atau pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam mengembangkan pembelajaran. Model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2000) merupakan model desain pembelajaran atau pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010). Model (ADDIE) menjelaskan suatu proses yang diterapkan pada desain pembelajaran untuk menghasilkan episode pembelajaran yang disengaja (Branch, 2010, Hlm. 17).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar berikut. (Aldobie: 2015; Raiser dan Depsey: 2007)



Gambar 3. 1 Addie Model

### 3.2.1 Analisis (*Analyze*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi, mencari informasi serta analisis terhadap kondisi objektif suatu situasi atau lingkungan sehingga dapat ditemukan hal apa yang perlu dikembangkan serta untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan (Branch, 2010, Hlm. 18). Tahap analisis merupakan suatu proses needs assesment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), proses menemukan potensi, melakukan analisis tugas (task analyze), menentukan tujuan instruksional dan menentukan subjek yang dituju.

Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci berdasarkan kondisi terkini di lapangan.

### **3.2.2 Desain (*Design*)**

Tahap desain adalah langkah selanjutnya dalam ADDIE. Fase ini benar-benar tentang bagaimana merancang produk atau program sesuai dengan kebutuhan lapangan yang informasinya didapat melalui tahap analisis. Perancang dalam langkah ini berfikir tentang bagaimana desain dapat benar-benar efektif dalam memfasilitasi kebutuhan dengan materi atau konten yang telah tersusun pada produk.

### **3.2.3 Pengembangan (*Development*)**

Tahap ini merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Tahap ini tergantung pada dua fase pertama, yang merupakan analisis dan desain. Jika dilakukan dengan benar, tahap pengembangan akan lebih mudah. Dalam hal ini pengembangan produk atau program dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah melalui proses validasi yang melibatkan ahli. Produk divalidasi dengan cara direview kontennya oleh ahli yang pakar materi yang terdapat dalam produk hasil desain. Umpan balik yang didapat dari validator akan menjadi pondasi untuk mengembangkan produk ke arah yang lebih efektif. Pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pelatihan semuanya harus disiapkan.

### **3.2.4 Implementasi (*Implementation*)**

Tahap implementasi merupakan kegiatan menggunakan produk. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar bisa diimplementasikan. Setelah produk siap, maka dapat diujicobakan kemudian dievaluasi dan direvisi.

### **3.2.5 Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap ini merupakan kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Sangat penting untuk mengevaluasi demi memastikan bahwa desain mampu

memfasilitasi pemenuhan kebutuhan. Dalam evaluasi juga akan ditentukan kaidah penggunaan produk atau program.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Low Vision Center Bandung, lembaga ini dipilih dengan pertimbangan dilembaga ini melayani anak berkebutuhan khusus tunanetra usia balita. Selain itu lokasi penelitian juga di Rumah Subjek.

#### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam hal ini merujuk kepada karakteristik yang menjadikan sumber data dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan maka yang menjadi sumber data dalam masalah penelitian ini adalah dua anak tunanetra usia dini (usia 3 tahun 8 bulan dan 4 tahun) dan orang tua anak tunanetra. Adapun yang diambil sebagai sumber data adalah orang tua dan anak tunanetra usia dini yang belum menguasai konsep tubuh sebagai prerequisit kemampuan orientasi dan mobilitas.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) Borg dan Gall (1989) untuk melakukan penelitian R&D yang sistematis. (Rassed dan Deepsey: 2017; Sari dan Sakdiah: 2016; Aldobie: 2015; Prammanee: 2017). Dalam model penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall (1989) terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan. Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian pengembangan kemudian memadukannya dengan konsep desain pembelajaran ADDIE agar penelitian menjadi lebih sistematis.

Prosedur penelitian dalam ADDIE untuk mengembangkan program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Analisis**

Melakukan analisis produk yang dikembangkan meliputi studi pendahuluan

kondisi objektif, pengumpulan informasi (needs assesment) terkait hambatan,

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur, 2020

**PROGRAM PENGEMBANGAN KONSEP TUBUH ANAK TUNANETRA BERBASIS ORANGTUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi dan kebutuhan anak tunanetra terkait pengembangan konsep tubuh sebagai kemampuan untuk menunjang Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi serta review literatur. Analisis juga dilakukan terhadap cara orang tua mengembangkan konsep tubuh anak tunanetra yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang tua anak. Pada tahap ini akan dihasilkan profil kondisi objektif konsep tubuh anak tunanetra. Kedua hal ini sangat berperan sebagai dasar penyusunan pengembangan program.

### **3.4.2 Desain**

Desain produk awal berupa rumusan program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua. Desain dirancang berdasarkan hasil analisis yang meliputi kondisi objektif konsep tubuh anak tunanetra serta kondisi objektif pengembangan konsep tubuh anak tunanetra yang telah dilakukan oleh orang tua. Di dalam desain awal ini terdapat perencanaan, termasuk mendefinisikan keterampilan yang akan dipelajari yang dalam hal ini adalah pengembangan konsep tubuh pada anak yang akan dilakukan oleh orang tua.

### **3.4.3 Pengembangan**

Pada tahap ini hasil desain produk yang berupa rumusan program awal diberikan kepada ahli yaitu akademisi dan praktisi pendidikan OM dan tunanetra melalui proses valisadi ahli dan revisi. Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi kegiatan dalam program dengan ketepatan tujuan serta kebutuhan. Pada tahap ini akan dihasilkan program pengembangan konsep tubuh terbaru yang telah melalui proses validasi.

### **3.4.4 Implementasi**

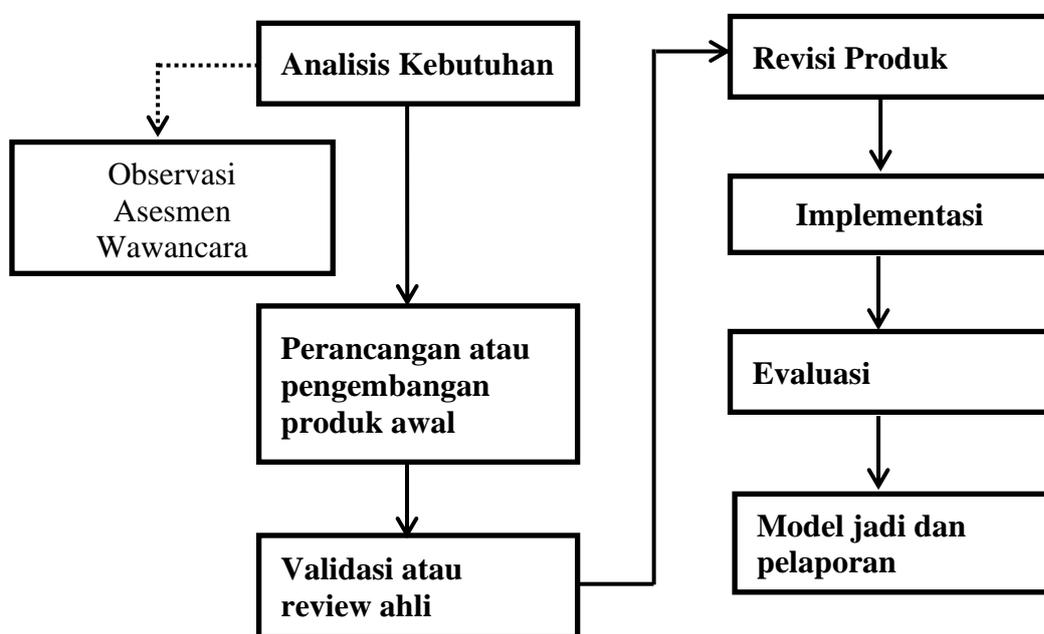
Tahap implementasi dilakukan melalui uji keterlaksanaan di lapangan, pada tahap ini program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua yang telah divalidasi diujicobakan pada orangtua dalam empat kali uji coba yang terbagi menjadi satu kali sosialisasi, satu kali modelling, dan dua kali praktik. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesanggupan orang tua dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan anak tunanetra, apakah program yang dikembangkan sudah memberdayakan potensi yang dimiliki anak tunanetra, serta apakah program dapat

meminimalisir hambatan yang ada pada anak tunanetra, kesemuanya ini akan dijawab melalui uji keterlaksanaan program di lapangan.

### 3.4.5 Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan telah dibuat sesuai dengan kebutuhan lapangan atau belum. Dalam evaluasi program serta hasil uji keterlaksanaan program kembali dianalisis untuk menghasilkan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip implementasi program yang telah dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas dan pertimbangan efektifitas waktu penelitian, maka langkah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Langkah Penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2014, hlm. 113) terdapat enam betuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, dan survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara biasanya bertipe open-ended; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, atau alat instrumen, pekerjaan seni dan lainnya.

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur, 2020

**PROGRAM PENGEMBANGAN KONSEP TUBUH ANAK TUNANETRA BERBASIS ORANGTUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data berupa data matriks sebagai sumber informasi bagi pembacanya Creswell (2010, hlm. 220). Matriks mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi. Penyajian data melalui matriks bertujuan untuk melihat kedalaman bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan kerumitan kasusu tersebut.

Creswell (2010, hlm. 247) mengungkapkan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan di berbagai penelitian. Termasuk dalam penelitian ini, data pada beberapa tahapan khususnya analisis dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Mengingat pentingnya hasil dari tahapan analisis yang akan menjadi pondasi dalam penyusunan program, maka wawancara dan observasi kuat menjadi teknik pengumpulan data sehingga memerlukan perhatian lebih dari peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.5.1 Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana penguasaan konsep tubuh anak tunanetra dan bagaimana pengembangan konsep tubuh yang telah dilakukan orang tua kepada anak tunanetra. Peneliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui penguasaan konsep tubuh pada anak tunanetra dan pada orang tua sebagai data awal disusunnya program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua yang berbasis permasalahan dan kebutuhan.

### **3.5.2 Wawancara**

Selain melalui observasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terkait bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan konsep tubuh pada anak tunanetra serta upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengembangkan konsep tubuh pada anak tunanetra.

Dalam wawancara ini peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari responden yang terdiri dari orang tua dan guru kelas. Berdasarkan analisis jawaban dari responden tersebut, maka peneliti akan mengajukan berbagai

pertanyaan berikutnya yang lebih mendalam dan terarah pada tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait proses pengembangan konsep tubuh anak tunanetra.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan dokumen-dokumen pendukung mengenai orang tua dan anak yang berfungsi menggambarkan kemampuan orang tua dan anak tentang konsep tubuh. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang sudah ada dapat berupa dokumen tertulis, foto, video maupun rekaman suara.

### 3.6 Instrumen Penelitian

ini yang menjadi Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan adalah “checklist individual” untuk mensistematisasikan catatan observasi. Checklist yang disusun berdasarkan adaptasi dari William T. Lydon dalam buku ajar orientasi dan mobilitas karya Irham Hosni (format terlampir).

Kisi-kisi Instrumen penelitian secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan data	Informan
1	Bagaimana kondisi objektif penguasaan konsep tubuh anak tunanetra?	Kemampuan konsep tubuh “Bidang Tubuh”	Observasi dan Studi Dokumentasi	Anak
		Kemampuan konsep tubuh “Bagian-bagian Tubuh”	Observasi dan Studi Dokumentasi	Anak
		Kemampuan konsep tubuh “Gerakan Tubuh”	Observasi dan Studi Dokumentasi	Anak
		Kemampuan konsep tubuh “Arah”	Observasi dan Studi Dokumentasi	Anak
2	Bagaimana pengembangan konsep tubuh anak tunanetra oleh orang tua?	Pengetahuan orang tua tentang anak Tunanetra	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Orang tua
		Pemahaman Konsep Tubuh sebagai dasar OM	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Orang tua
		Pengembangan konsep tubuh yang telah dilakukan oleh orang tua	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	Orang tua

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur, 2020

**PROGRAM PENGEMBANGAN KONSEP TUBUH ANAK TUNANETRA BERBASIS ORANGTUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tindak lanjut yang dilakukan oleh orang tua	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	Orang tua
--	--	---	--	-----------

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010, hlm.274). Analisis data model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

#### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

#### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tatap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (verification). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan program pengembangan konsep tubuh anak tunanetra berbasis orang tua.

#### **3.7.4 Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi penting untuk dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini, mengingat data awal sebagai dasar dikembangkannya program dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan modus pelacakan atau pengecekan kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan riset dan interpretasi terhadap temuan-temuan riset itu menjadi lebih kredibel. Alu (2010, hlm. 155) menjelaskan bahwa terdapat empat teknik triangulasi yang bisa dilakukan dalam metode penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data, metode, investigator dan teori.

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan cara yang berdasarkan oleh apa yang dipaparkan oleh Ali (2010, hlm.156) yang mencakup triangulasi metode. Berikut adalah penjelasan terkait proses triangulasi untuk menunjang pengembangan program penguasaan konsep tubuh dalam penelitian ini: Triangulasi metode atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan hasil data dari wawancara dengan hasil data dari observai dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan program yang telah dilakukan oleh orang tua.

